

PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS

Azwarti, Nuraini Asriati, Supriadi
Program Magister Pendidikan Ekonomi
azwarti@gmail.com

Absrak: Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan menggunakan teknik hubungan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional random sampling*. Pengumpulan data dengan metode kuesioner atau angket dan metode dokumentasi. . Pengujian Hipotesis penelitian pertama dan kedua menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan hipotesis penelitian ketiga menggunakan analisis regresi berganda. Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode pemberian tugas (X_1) terhadap hasil belajar akuntansi (Y) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 50,8 + 0,364 X_1$ yang ditunjukkan dengan nilai $R^2_{x_1y} = 0,3158$ dimana F hitung sebesar $44,32 > F_{tabel} 3,92$ (2) Terdapat Pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap Hasil Belajar akuntansi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 50,7 + 0,372 X_2$ yang ditunjukkan nilai $R^2_{x_2y} = 0,3430$ dimana F hitung $50,12 > F_{tabel} 3,92$ (3) Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Metode Pemberian tugas dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar akuntansi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 41,5 + 0,236 X_1 + 0,261 X_2$ yang ditunjukkan dengan nilai $R^2_{x_1,2} = 0,4453$, dimana diperoleh $F_{hitung} 38,14 > F_{tabel} 3,07$

Kata Kunci: Metode Pemberian Tugas, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar Akuntansi.

Abstract: This research is a descriptive study using the technique of the relationship. Data collection is done through school documents. Data analysis techniques, namely: Test Assumptions and Hypothesis Testing Classical studies using multiple regression analysis. Using $\alpha = 0,05$ it can be concluded that: (1) There is a significant relationship between the method of assignment (X_1) on learning outcomes (Y) with the equation regression $\hat{Y} = 50,8 + 0,364 X_1$; 2) shown by $R^2_{x_1 y} = 0,3158$ in which $F 4,32 > \text{table } F 3,92$ 3). There is a significant relationship between the method of administering tasks and motivation on learning outcomes of accounting students majoring in social studies class XI at Madrasah Aliyah 2 Pontianak school year with the regression equation $\hat{Y} = 41,5 + 0,236 X_1 + 0,261 X_2$ shown by the value $R^2_{x_1,2} = 0,4453$. which F calculation $38.14 > F$ table which is $3,07$

Keywords: Method of Providing Duty, Motivation in Learning, and Learning Outcomes.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar disamping motivasi. Dengan metode pembelajaran yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Belajar adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi.. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu seorang guru perlu menciptakan cara-cara tertentu agar motivasi dalam diri setiap siswa bisa berkembang (Wahyuni, 2007:4).

Mempelajari materi pelajaran akuntansi harus dilakukan secara sistematis. Hal ini sesuai dengan siklus yang terdapat pada perusahaan. Siswa diharapkan memiliki pemahaman terhadap siklus perusahaan tersebut, untuk itu perlu diperbanyak latihan-latihan melalui metode penugasan yang digunakan guru. Adanya perbedaan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu seperti lingkungan. Lingkungan ini terdiri dari tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Wahyuni, 2007:3). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sedangkan metode pembelajaran merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap berhasil belajar. Dengan metode belajar yang tepat dan motivasi belajar yang tinggi secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Data dari Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kota Pontianak (tahun 2012) siswa SMA/MA tahun ajaran 2011/2012 memperoleh nilai mata pelajaran ekonomi akuntansi pada Ujian Akhir Nasional (UAN) rata-rata sebesar 5,95 dengan klasifikasi C. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 52 tahun 2008 menyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA dan IPS pada sekolah /madrasah yang berakreditasi A adalah 75. Nilai Ujian mata pelajaran ekonomi akuntansi yang diperoleh oleh siswa SMA/MA kota Pontianak masih berada dibawah nilai KKM termasuk siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Pontianak yang memperoleh nilai rata-rata 7,05. Data hasil ulangan murni untuk mata pelajaran akuntansi pada ulangan tengah semester genap tahun ajaran 2012/2013 siswa MAN 2 kelas XI IPS memperoleh nilai rata-rata seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Rata-rata Nilai Ulangan Murni Tengah Semester Genap kelas XI IPS Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Rata-rata nilai
	Nilai KKM ==>	75
1	XI IPS 1	59,06
2	XI IPS 2	67,36
3	XI IPS 3	66,60
4	XI IPS 4	68,28

Sumber: Dokumen MAN 2 Pontianak tahun 2013

Berdasarkan data Nilai Ujian Nasional tahun 2011/2012 dan nilai ulangan murni tengah semester genap tahun ajaran 2012/2013 siswa MAN 2 diatas, memperlihatkan bahwa rata-rata nilai ekonomi akuntansi siswa MAN 2 masih rendah atau masih berada dibawah KKM. Penulis beranggapan masih rendahnya nilai ujian dan nilai ulangan semester siswa diantara penyebabnya adalah masih belum maksimalnya metode pemberian tugas diberikan oleh guru dan masih rendahnya motivasi belajar akuntansi siswa. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti beranggapan bahwa adanya keterkaitan yang kuat antara metode pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa XI IPS MAN 2 Pontianak Tahun Ajaran 2012/2013.”

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas pertama (dilambangkan dengan X_1): yaitu metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas maksudnya adalah metode pengajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar dan tugas tersebut dikerjakan oleh siswa di kelas dan jika tidak selesai bisa dilanjutkan dirumah.
2. Variabel bebas kedua (dilambangkan dengan X_2), yaitu tentang motivasi belajar siswa. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam belajar akuntansi.
3. Variabel terikat (dilambangkan dengan Y): yaitu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai prestasi atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti penilaian hasil belajar (evaluasi sumatif) pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu selesai dipelajari (Sumiati dan Asra, 2008: 201). Penelitian ini terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan selama satu semester untuk standar kompetensi memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa.

METODE

Penelitian ini berbentuk penelitian studi deskriptif. “Penelitian studi deskriptif dapat dianggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan fakta yang kemudian disusul oleh suatu penafsiran”(Margono, 2003: 114). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berbentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan IPS kelas XII tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari empat kelas paralel atau 137 orang siswa. Adapun rancangan penelitian ini menempatkan metode pemberian tugas dan motivasi belajar sebagai variabel bebas, dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Ada beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu; pertama persiapan penelitian, kedua pelaksanaan uji coba instrument baik angket tentang metode pemberian tugas maupun angket tentang motivasi belajar dan yang ketiga pelaksanaan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPS kelas XII tahun ajaran 20013/2014, yang terdiri dari 4 kelas paralel atau 137 orang siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:108) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh *Issaac dan Michael* (Sugiyono, 2011: 87). Berdasarkan tabel tersebut jumlah sampel dari 137 populasi untuk taraf kesalahan 5% adalah 98 orang. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara langsung kelokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan angket dan studi dokumenter, kemudian diolah dengan menggunakan statistik.

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu kevalidan dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Validitas adalah proses pengukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan (ketepatan) sebuah tes. Menurut Arikunto (2010: 57) “mengukur validitas tes berarti mengukur tingkat ketepatan sebuah tes dalam mengukur apa yang akan diukur”. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas empirik dengan menggunakan tolak ukur eksternal sebagai patokannya. Proses pengujiannya dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tes yang akan divalidasikan dengan nilai sumatif siswa yang dijadikan kriterium. Semakin tinggi indeks korelasi yang didapat berarti semakin tinggi ketepatan/ kesahihan tes tersebut. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2)((N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

(Arikunto, 2009 :72)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* antara hasil tes yang di ujicobakan dengan nilai ulangan sumatif siswa adalah 0,811490837 untuk soal tes metode pemberian tugas dan 0,863271159 untuk soal motivasi belajar artinya soal tersebut memiliki validitas yang tinggi. Sedangkan reliabilitas instrumen penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*” yang diolah dengan menggunakan *microsoft excell*. Rumus *Cronbach Alpha* (Arikunto, 2010: 239), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *cronbach alpha* terhadap soal tes yang di ujicobakan dengan nilai sumatif siswa diperoleh reliabilitas 0,711945749 untuk soal tes metode pemberian tugas dan 0,735547758 untuk soal motivasi belajar, artinya soal tersebut mempunyai reliabelitas yang tinggi karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf siknifikansi 5% yaitu sebesar 0,632

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif. Sebelum data dianalisa terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi klasik. Uji Asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik statistik atau tidak. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan ada beberapa macam:

1. Uji Normalitas
2. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Autokorelasi

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji parsial dan uji simultan

1. Uji parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji signifikan koefisien korelasi masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y).

Rumuskan hipotesis statistik

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0, i = X_1, X_2$ artinya metode pemberian tugas dan motivasi belajar secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0, i = X_1, X_2$ artinya metode pemberian tugas dan motivasi belajar secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi. Data dianalisis dengan bantuan komputer dengan program. minitab *release*16.0

2. Uji Simultan

Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan rumus analisis regresi ganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas, motivasi belajar terhadap hasil belajar. Rumus hipotesis statistiknya dalam penelitian ini adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya metode pemberian tugas dan motivasi belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi.
- 2) $H_a : \beta_1$ atau $\beta_2 \neq 0$ artinya metode pemberian tugas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian ini diawali dengan penyebaran angket yang sudah divalidasi oleh dosen pembimbing dan sudah diuji cobakan kepada 10 orang siswa MAN 2 yang sudah menamatkan studinya tahun 2012/2013. Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan tentang pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Untuk menentukan nilai kuantitatif dari hasil angket adalah dengan menjumlahkan skor

jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Berdasarkan hasil data tentang metode pemberian tugas diperoleh nilai Rata-rata (mean) sebesar 43,33. Dengan demikian tingkat pemberian tugas dalam kategori baik. Hal ini dapat disesuaikan dengan tabel kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria kategori nilai pemberian tugas

Interval	Metode Pemberian tugas
48,76 – 60,00	Sangat baik
37,51 – 48,75	Baik
26,26 – 37,50	Kurang baik
15,00 – 26,25	Tidak baik

Hasil data tentang motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 44,33. Dengan demikian tingkat motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi. Hal ini dapat disesuaikan dengan tabel kategori nilai motivasi sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria kategori nilai Motivasi

Interval	Motivasi
48,76 – 60	Sangat Tinggi
37,51 – 48,75	Tinggi
26,26 – 37,50	Kurang
15,00 – 26,25	Sangat kurang

Dari data tentang hasil belajar diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 77,12. Dengan demikian tingkat hasil belajar dalam kategori baik. Hal ini dapat disesuaikan dengan tabel kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria kategori nilai hasil belajar

Interval	Metode Pemberian tugas
81,26 – 100	Sangat Baik
62,51 – 81,75	Baik
43,76 – 62,50	Cukup
55,00 – 43,75	Kurang

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji asumsi klasik, adapun pengujian tersebut adalah:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data (kelompok) berdistribusi normal untuk masing-masing variabel. Jika data berdistribusi normal, maka untuk proses selanjutnya digunakan statistik parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu untuk variabel metode pemberian tugas, motivasi dan hasil belajar. Rangkuman hasil uji normalitas data hasil belajar akuntansi disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Metode Pemberian tugas, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi

No	Variabel	P-Value	Keputusan Uji	Kesimpulan
1	Metode Pemberian Tugas	>0,150	H ₀ diterima	Populasi Normal
2	Motivasi	0,099	H ₀ diterima	Populasi Normal
3	Hasil Belajar	0,095	H ₀ diterima	Populasi Normal

(n = 98; taraf signifikansi $\alpha = 0,05$)

Dari tabel di atas tampak bahwa semua keputusan uji H₀ tidak ditolak. Hal ini berarti untuk setiap sampel baik kategori metode pemberian tugas, motivasi maupun kategori hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sempurna antara variabel bebas. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas dapat dilihat jika memiliki nilai *VIF* di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. Dengan menggunakan jasa bantuan perhitungan statistik minitab *release* 16.0, diperoleh bahwa:

Regression Analysis:

Hasil Belajar versus Pemberian Tugas; Motivasi

The regression equation is

Hasil Belajar = 41,5 + 0,236 Pemberian Tugas + 0,261 Motivasi

Predictor	Coef	SE Coef	T	P	VIF
Constant	41,540	4,106	10,12	0,000	
Pemberian Tugas	0,23634	0,05645	4,19	0,000	1,300
Motivasi	0,26092	0,05540	4,71	0,000	1,300

S = 4,30116 R-Sq = 44,5% R-Sq(adj) = 43,4%

Keputusan Uji: apabila $VIF < 10$ (tidak terpenuhinya asumsi multikolinieritas) diperoleh nilai *VIF*: Pemberian Tugas = 1,300 dan Motivasi = 1,300 Maka, dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas tidak terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi selain harus berdistribusi normal dan tidak mengandung multikolinearitas juga harus memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Dengan menggunakan jasa bantuan perhitungan statistik minitab *release* 16.0, diperoleh bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik, yang artinya pola atau titik tersebut tidak mengumpul di tengah, menyempit ataupun melebar. Sehingga dinyatakan varains konstan (homoskedasitas).

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan sebagai pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya(t-1) dengan harapan model regresi linier berganda memiliki residual yang sifat *white noise*

(tidak ada auto korelasi). Berdasarkan temuan penelitian yang dihitung menggunakan jasa bantuan minitab *release* 16.0 adalah sebagai berikut:

The regression equation is					
Hasil Belajar = 41,5 + 0,236 Pemberian Tugas + 0,261 Motivasi					
Predictor	Coef	SE Coef	T	P	
Constant	41,540	4,106	10,12	0,000	
Pemberian Tugas	0,23634	0,05645	4,19	0,000	
Motivasi	0,26092	0,05540	4,71	0,000	
S = 4,30116 R-Sq = 44,5% R-Sq(adj) = 43,4%					
Analysis of Variance					
Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	2	1411,04	705,52	38,14	0,000
Residual Error	95	1757,50	18,50		
Total	97	3168,53			
Source	DF	Seq SS			
Pemberian Tugas	1	1000,71			
Motivasi	1	410,33			
Durbin-Watson statistic = 2,09686					

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda dengan variabel bebasnya metode pemberian tugas (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dan sebagai variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y). Dalam analisis tersebut diperoleh koefisien-koefisien regresi pembentuk persamaan regresi, koefisien korelasi parsial yang diuji keberartiannya dengan menggunakan uji F dan uji T sedangkan koefisien korelasi ganda diuji keberartiannya dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan jasa bantuan minitab *release* 16.0 dapat diketahui seperti bawah ini:

1). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar

Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{Hasil Belajar} = 50,8 + 0,364 \text{ Pemberian Tugas}$$

a. Formulasi

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas dan hasil belajar siswa

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas dan hasil belajar siswa

b. $\alpha = 5\%$

c. Stat Uji: $F = \frac{RKR}{RKG} \sim F(k - 1, n - k)$

d. Komputasi

Sumber	df	JK	RK	F	P
Regresi	1	1000,7	1000,7	44,32	0,000
Residu	96	2167,8	22,6	-	-
Total	97	3168,5	-	-	-

e. Daerah Kritis

$$DK : \{FIF > F_{0,05;1, 96} = 3,92\}$$

$$DK : \{PIP < 0,05\}$$

f. Keputusan Uji

$$F = 44,32 \in DK (H_0 \text{ ditolak})$$

$$P = 0,000 \in DK (H_0 \text{ ditolak})$$

$$g. R^2 x_{1y} = \frac{JKR}{JKT} = \frac{1000,7}{3168,5} = 0,3158 \rightarrow 31,58\%$$

h. Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa sebesar 31,58% .

2). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{Hasil Belajar} = 50,7 + 0,372 \text{ Motivasi}$$

a. Formulasi

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa

b. $\alpha = 5\%$

c. Stat Uji: $F = \frac{RKR}{RKG} \sim F(k-1, n-k)$

d. Komputasi

Sumber	df	JK	RK	F	P
Regresi	1	1086,8	1086,8	50,12	0,000
Residu	96	2081,8	21,7	-	-
Total	97	3168,5	-	-	-

e. Daerah Kritis

$$DK : \{FIF > F_{0,05;1, 96} = 3,92\}$$

$$DK : \{PIP < 0,05\}$$

f. Keputusan Uji

$$F = 50,12 \in DK (H_0 \text{ ditolak})$$

$$P = 0,000 \in DK (H_0 \text{ ditolak})$$

$$g. R^2 x_{1y} = \frac{JKR}{JKT} = \frac{1086,8}{3168,5} = 0,3430 \rightarrow 34,30\%$$

h. Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,30% .

Uji T-Parsial

T parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang di dalam model regresi mempunyai pengaruh secara individu terhadap variabel dependen dengan memperhatikan keberadaan variabel lain di dalam model. Berdasarkan perhitungan di atas menggunakan jasa bantuan minitab *release* 16.0, diperoleh nilai t parsial pada output ($P = 0,000$) dan p value t parsial $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel metode pemberian tugas (X_1) dan motivasi (X_2) terdapat pengaruh secara individu terhadap hasil belajar (Y) dengan memperhatikan variabel lain.

Koefisien-koefisien regresi yang diuji keberartiannya menggunakan uji parsial diperoleh t_{hitung} untuk variabel metode pemberian tugas sebesar 4,625689, pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n-k-1 = 98-2-1$ diperoleh $t_{tabel} = 1,645$. Terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar diterima. Hasil uji parsial untuk variabel motivasi belajar sebesar 7,21275 yang jauh lebih besar dari pada t_{tabel} yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar diterima.

3). Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Hasil Belajar = $41,5 + 0,236$ Pemberian Tugas + $0,261$ Motivasi

a. Formulasi

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas dan motivasi terhadap hasil belajar siswa

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas dan motivasi terhadap hasil belajar siswa

b. $\alpha = 5\%$

c. Stat Uji: $F = \frac{RKR}{RKG} \sim F(k-1, n-k)$

d. Komputasi

Sumber	df	JK	RK	F	P
Regresi	2	1411,04	705,52	38,14	0,000
Residu	95	1757,50	18,50	-	-
Total	97	3168,53	-	-	-

e. Daerah Kritis

DK : $\{FIF > F_{0,05;2,95} = 3,07\}$

DK : $\{PIP < 0,05\}$

f. Keputusan Uji

$F = 38,14 \in DK$ (H_0 ditolak)

$P = 0,000 \in DK$ (H_0 ditolak)

g. $R^2 x_{1y} = \frac{JKR}{JKT} = \frac{1411,04}{3168,5} = 0,4453 \rightarrow 44,53\%$

i. Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pemberian tugas yang dilakukan guru dalam kategori baik sehingga mendukung proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi. Sebanyak 7,14% siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran akuntansi sangat baik, 72,44% menyatakan baik. Meskipun sebagian besar siswa telah merasa baik namun ada 20,40% siswa yang menyatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya tindakan untuk memvariasikan metode pembelajaran sehingga dapat memenuhi keinginan semua siswa. Dari hasil analisis data penelitian ternyata hasil belajar yang dicapai siswa sudah optimal karena capaian hasil belajar siswa memenuhi standar ketuntasan (lebih dari 75%) dan dikategorikan tuntas secara klasikal dengan raihan rata-rata nilai 77,12. Berdasarkan analisis regresi ternyata tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh metode pemberian tugas. Ini membuktikan bahwa metode pemberian tugas perlu ditingkatkan agar hasil belajar siswa makin meningkat.

Jika dilihat dari kegiatan untuk menumbuhkan keinginan belajar lebih lanjut, 77,64% siswa sudah menyatakan baik. Ini menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan keinginan belajar lebih lanjut metode yang digunakan sudah optimal sehingga siswa mengerti tentang pelajaran yang disampaikan dan ingin memperdalam materi tersebut dengan lebih banyak mempelajarinya. Belajar akuntansi dibutuhkan banyak latihan sehingga metode yang dipakai harus disesuaikan dengan materi. Untuk memperdalam pemahaman tentang materi, diharapkan tidak terjadi verbalitas. Berdasarkan data yang diperoleh 68,37% siswa menyatakan meniadakan verbalitas dalam pembelajaran akuntansi dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan guru mendemonstrasikan dengan contoh soal dan penyampaian materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk memberikan pengarahan kepada guru dalam pengaktifan penggunaan media belajar. Hasil temuan penelitian memperlihatkan bahwa 76,02%, tindakan guru memberikan kesempatan mewujudkan hasil karya kepada siswa termasuk kategori baik. Terlihat dari aktifnya kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa rajin mengumpulkan tugas. Hal ini menjadi pertimbangan bagi guru untuk lebih banyak menggunakan metode yang membuat siswa lebih aktif lagi di kelas.

Perubahan besar kecilnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh metode pemberian tugas sebesar 31,58% (analisis regresi). Dapat juga diartikan bahwa besarnya kontribusi metode pemberian tugas secara parsial terhadap hasil belajar adalah sebesar 31,58% Hal ini dapat dijadikan bukti bahwa bila metode pembelajaran semakin meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu guru hendaknya lebih meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas pemberian tugas agar terjadi peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata sebagian besar motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Sebanyak 44,90% siswa dalam kategori sangat tinggi dan 38,77% siswa dalam kategori tinggi, namun 16,33% siswa yang masih dalam kategori rendah. Artinya jumlah siswa yang mempunyai motivasi yang sangat tinggi untuk mempelajari dan mendalami

pelajaran akuntansi masih tergolong lebih banyak bila dibandingkan dengan siswa yang kurang motivasi. Walaupun demikian seorang guru yang baik tentu saja tidak akan membiarkan keadaan terus begitu, untuk itu guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencari cara yang tepat bagaimana supaya siswa yang cenderung malas-malasan bisa merubah diri sehingga dapat menyamai siswa yang sudah tinggi motivasi belajarnya.

Analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar akuntansi berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang dicapai. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 34,30%. Dengan kata lain kontribusi motivasi belajar sebesar 34,30% terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa baik metode pemberian tugas maupun motivasi belajar sama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi. Jadi semakin sering pemberian tugas dan semakin sering pemberian motivasi kepada siswa maka hasil belajar juga akan semakin meningkat

Hasil pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan jasa bantuan *minitab release 16.0*, diperoleh nilai masing-masing koefisien sebagai berikut:

1) konstanta = 41,5; 2) $X_1 = 0,236$; 3) $X_2 = 0,261$, dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi: $\hat{Y} = 41,5 + 0,236 X_1 + 0,261 X_2$ Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Apabila variabel X_1 (Metode Pemberian Tugas) dan X_2 (Motivasi Belajar) bernilai konstan maka Nilai Y (Hasil Belajar) sebesar konstanta yaitu 41,5.
2. Apabila variabel motivasi (X_2) konstan maka Nilai Y akan bertambah sebesar 0,236 setiap terjadi kenaikan satu satuan metode pemberian tugas (X_1).
3. Apabila Variabel Metode Pemberian Tugas (X_1) konstan maka hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,261 setiap terjadi kenaikan variabel motivasi (X_2) satu poin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapatnya pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pemberian tugas dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila metode pemberian tugas dan motivasi belajar akuntansi siswa lebih ditingkatkan maka hasil belajar akuntansi siswa juga akan mengalami kenaikan. Secara lebih jelas dapat dikatakan bahwa: (1) Metode pemberian tugas berpengaruh positif dan signifikan sebesar 31,58% terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS pada MAN 2 Pontianak tahun ajaran 2012/2013 dan ditunjukkan dari uji F diperoleh $F_{hitung} (44,32) > F_{tabel} (3,92)$ dengan persamaan regresi: $Y = 50,8 + 0,364 X_1$. (2) Motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan sebesar 34,30 % terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS pada MAN2 Pontianak tahun ajaran 2012/2013 , ditunjukkan dari uji F diperoleh $F_{hitung} (50,12) > F_{tabel} (3,92)$. Dengan persamaan regresi $Y = 50,7 + 0,372 X_2$. (3) Metode pemberian tugas dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan sebesar 44, 53%

terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS pada MAN 2 Pontianak tahun ajaran 2012/2013, ditunjukkan dari uji F diperoleh F hitung (38,14) > F tabel (3,07) dengan persamaan regresi $Y = 41,5 + 0,236 X_1 + 0,261 X_2$. Dapat juga diartikan bahwa besarnya kontribusi metode pemberian tugas secara parsial terhadap hasil belajar adalah sebesar 31,58% , dan kontribusi motivasi belajar secara parsial sebesar 34,30%. Secara bersama-sama metode pemberian tugas dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 44,53% terhadap hasil belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan dalam rangka turut mengembangkan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Hendaknya sekolah lebih memperbanyak buku-buku akuntansi dan LKS akuntansi sehingga siswa lebih termotivasi dalam memperdalam ilmu akuntansi. (2) Kepala sekolah hendaknya senantiasa memberikan motivasi, khususnya kepada guru akuntansi untuk menerapkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran akuntansi yang sesuai dengan materi pokok agar siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal. (3) Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran akuntansi adalah dengan metode pemberian tugas, untuk itu guru hendaknya lebih memperbanyak pemberian tugas kepada siswa, dalam bentuk tugas yang lebih inovatif dan lebih bervariasi. (4) Dalam menerapkan suatu strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, pembentukan kelompok belajar hendaknya lebih memperhatikan heterogenitas peserta didik dalam suatu kelas, termasuk tingkat motivasi siswa. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa dapat terlibat aktif dalam mengkonstruksi pemahamannya terhadap suatu konsep yang sedang dipelajari melalui diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Budiyo. 2009. *Statistika Untuk Penelitian (Edisi Kedua)*. Surakarta: UNS Press.
- Dinas Pendidikan kota Pontianak ,2012. *Laporan Hasil Kota/ Kabupten Ujian Nasional SMA/MA tahun pelajaran 2011/2012*
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 52,Tahun 2008, Tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumiati &Asra, 2008, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima.

Wahyuni, Asti. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas I Jurusan Akuntansi SMK Pelita Nusantara I Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.